

Polisi Tegakkan Hukum Tanpa Lakukan Pelanggaran HAM

YOGYA (KR) - Pada saat menjalankan fungsi sebagai aparat penegak hukum, polisi harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Unsur pembuktian paling utama, selain tentunya keberadaan saksi dan bukti. Jika seseorang dipersangkakan telah melakukan pelanggaran hukum tetapi bersikukuh tidak mau mengaku, polisi tidak boleh melakukan tindakan di luar prosedur yang berlaku, semisal melakukan 'penyiksaan' agar seseorang itu terpaksa mengaku. Setelah melakukan penyelidikan dan penyidikan, nantinya pengadilanlah yang akan menentukan salah tidaknya seorang yang telah ditetapkan oleh polisi sebagai tersangka.

Pada intinya penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan polisi terhadap seseorang yang dipersangkakan sebagai pelaku pelanggaran hukum tidak boleh melanggar kaidah hak asasi manusia (HAM).

Prinsip utama yang dikerjakan polisi adalah memberantas tindak kejahatan yang dilakukan seseorang, bukan memberantas orangnya. Karena itu, setiap tersangka yang menjalani pemeriksaan di kepolisian harus didampingi penasihat hukum. Apabila keluarga tersangka tidak mampu menghadirkan penasihat hukum, pihak negara (dalam hal ini kepolisian) akan berusaha menyediakan penasihat hukum.

Hal tersebut disampaikan Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta Polda DIY Kompol MP Probo Satrio SH MM kepada *KR*, Jumat (5/7). Probo Satrio menjelaskan, pihaknya harus bisa menghadirkan keadilan dan keberanian kepada masyarakat. Dalam hal ini, menyangkut tindak kejahatan pihaknya harus bisa adil terhadap korban maupun hak-hak pelaku. Apa yang menjadi hak korban harus dipenuhi, sedangkan hak-hak pelaku (tersangka) juga harus diperhatikan.



KR-Haryadi

Kompol MP Probo Satrio SH MM.

Polisi tidak boleh memihak atau berat sebelah ketika menangani sebuah perkara. "Sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sekaligus penegak hukum polisi harus adil dan transparan," jelas Probo Satrio.

Ditandaskan oleh Probo Satrio, polisi bekerja atas dasar Undang-undang, semua langkah dan tindakan harus bisa dipertanggungjawabkan. Jika terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur yang dilakukan anggota polisi, nantinya yang bersangkutan akan dihadapkan pada Propam. Jadi bisa dipastikan setiap anggota polisi tidak akan 'main-main' ketika bekerja karena ada fungsi internal yang melakukan pengawasan. Selain itu, masyarakat pun berhak melakukan kritik dan memberikan saran kepada polisi. "Kritik dan saran tentunya harus disertai dengan bukti-bukti, tidak sekadar kritik tanpa dasar," tandas Probo Satrio.

Dalam kesempatan sama, Probo Satrio menyampaikan hubungan kepolisian dengan insan pers harus terjaga secara baik, harus ada sinergi yang dialogis demi menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat. Polisi dan insan pers harus membangun sinergi untuk saling memberikan kontribusi sesuai dengan proporsi masing-masing dalam kaitan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Setiap anggota polisi harus mengedepankan mental profesional untuk menegakkan hukum. "Keberadaan insan pers sebagai pemantau dan pemberi masukan bagi kinerja kepolisian sangat diperlukan," kata Probo Satrio.

Menurut Probo Satrio, pihaknya perlu kritik dan masukan dari berbagai pihak (termasuk pers) agar bisa meningkatkan profesionalisme kerja. Tanpa adanya kritik dan saran bukan tidak mungkin kepolisian akan 'terlena'. Hal itulah yang harus dihindari. Probo Satrio meinta dukungan dari berbagai elemen masyarakat demi kepolisian bisa memenuhi harapan masyarakat, sebagai pelayan, pelindung dan pengayom sekaligus sebagai aparat penegak hukum. **(Hrd)-f**

Ekstrak Kulit Pohon Bangkal, Antikanker Payudara

DATA Kementerian Kesehatan tahun 2022 mengungkapkan bila kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia. Terdapat 65.858 kasus atau 16,6% dari total kasus kanker di negeri ini. Sehingga pelbagai upaya pengobatan termasuk penelitian yang diharapkan dapat menjadi alternatif pengobatan kanker payudara yang efektif dan aman dengan menggunakan tanaman herbal terus dilakukan.

Salah satu di antaranya adalah Tim Program Kreativitas Mahasiswa Riset Eksakta (PKM-RE) dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY. Tim ini berhasil meraih pendanaan Kemenristekdikti melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Tim yang terdiri dari Yumna Alifah, Salma Khairunnisa, Dhia Melinda Najla dan Dyah Ajeng Febyanti, berfokus pada pengembangan nanoliposom ekstrak kulit batang Pohon Bangkal (*Naucllea subdita*) sebagai antikanker payudara.

"Ini salah satu keanekaragaman hayati yang kami angkat. Pohon Bangkal cukup dikenal masyarakat Kalimantan Selatan yang memang sudah sering memanfaatkannya untuk pengobatan tradisional dan kosmetik. Salah satu contohnya penggunaan kulit batang Pohon Bangkal untuk pembuatan bedak dingin," jelas Yumna. Dalam penelitian ini, tim mengembangkan senyawa Subditine dan Angustoline dari kulit batang Pohon Bangkal untuk digunakan sebagai agen antikanker pada sel kanker payudara MCF-7 melalui metode *in vitro* dan *in silico*. Mereka menggunakan teknologi nanoliposome untuk meningkatkan efektivitas pengobatan. Penelitian telah dilakukan April dan akan berakhir Juli ini.

Ketua Tim PKM-RE UMY Yumna Alifah menjelaskan, penelitian menggunakan metode LC-MS, MTT Assay, dan molecular docking. Untuk mengevaluasi sediaan nanoliposom, tim melakukan uji organoleptis, mengamati warna, bau, dan konsistensi, serta mengukur pH dengan pH meter. Penelitian ini dilakukan di berbagai laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan riset. Seperti Laboratorium Farmasi UMY (Lab Fitomedicine, Kimia Analisis, Kultur Sel), Laboratorium Proteksi Tanaman Pertanian UMY, uji LCMS di Lembaga BRIN dan uji PSA di Lab terpadu FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

Penggunaan Kulit Batang Pohon Bangkal yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya juga telah memiliki kandungan alkaloid, dengan salah satunya adalah alkaloid subditine yang memiliki sifat paling signifikan menghambat pertumbuhan kanker prostat. **(Fsy)-f**



KR-Istinewa

Ekstrak kulit Pohon Bangkal.

HUSNUR ROSYIDA SAG, MA. Terbiasa 'Momong' 300 Warga Panti Asuhan

NAMA Husnur Rosyida SAG MA sebagai Penyuluh Agama Islam (PAI) Fungsional Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul, saat ini menjadi salah satu calon penerima PAI Award 2024 yang diajukan oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Husnur Rosyida sebagai PAI KUA Banguntapan, selama ini dinilai merupakan tokoh solutif dan inspiratif dalam pendampingan kelompok rentan di panti asuhan.

Dalam event ini, Kemenag DIY akan mengirim empat nama untuk empat kategori, dari delapan kategori PAI Award 2024 yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI).

Menghadapi seleksi tersebut, Husnur Rosyida mengaku tidak ada persiapan khusus. Sebab, selama ini di sela melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai PAI Fungsional, Husnur selalu menyempatkan membantu sang suami momong warga Panti Asuhan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta di Jalan Janti Gang Gemak 88 Gedongkuning, Banguntapan Bantul.

Di tengah kesibukan menjalankan tugas di KUA Banguntapan Bantul dan membantu suami di



KR-Istinewa

Husnur Rosyida SAG MA (tengah) bersama pengurus dan warga Panti Asuhan Madani Yogyakarta.

Pondok di Pesantren Madania, Husnur Rosida juga dapat menyelesaikan program pendidikan S1 (2001) dan S2 (2021) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menurutnya, pengalaman mendampingi sang suami, H Suyanta SAG MSI, yang juga Ketua Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa (YPPMYD) Madania Yogyakarta sejak 1984, menjadi bekal sangat berharga bagi Husnur Rosyida SAG MA menjadi bekal sangat berharga selama menjadi Penyuluh Agama Islam Fungsional di Wilayah KUA Banguntapan Bantul. Salah satunya dalam pembinaan dan pengembangan potensi

masyarakat, dengan keterampilan dan kemandirian.

Di Panti Asuhan Madania Yogyakarta, Husnur Rosyida terbiasa mengasuh sekitar 300 warga, yang terdiri balita, anak yatim, yatim piatu, dhuafa, penyandang disabilitas, dan warga lanjut usia. YPPMYD Madania Yogyakarta melakukan pembinaan dan pengembangan potensi warganya tidak hanya membekali penghuninya dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dengan keterampilan dan kemandirian.

YPPMYD Madania tidak hanya 'mengelola' SDM tetapi juga mengelola produk penghuni panti, dengan

membentuk unit-unit usaha untuk memasarkan produk para penghuni panti. Sebagai Ketua LKSA Nurul Haq Madania, Husnur Rosyida juga menerapkan sistem yang dilakukan YPPMYD dalam menjalankan tugas menjadi Penyuluh Agama Islam Fungsional di Wilayah KUA Banguntapan.

Salah satunya dengan memberdayakan potensi masyarakat, khususnya melalui kegiatan UMKM. Untuk mendukung pemasaran produk UMKM masyarakat, kami adakan semacam bazaar UMKM setiap Jumat pagi, yang kemudian bisa berkembang menjadi Pasar Morning atau Pamor, kata Husnur Rosyida.

Keberadaan Pamor juga didukung oleh Pemerintah Kapanewon Banguntapan, KUA Banguntapan, ran masyarakat sekitar.

Dengan dukungan Pemerintah Kapanewon Banguntapan, KUA Banguntapan dan masyarakat sekitar, Pamor dapat menumbuhkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Program program Pamor juga didukung dengan teknologi dan informasi modern, sehingga Pamor diyakini akan benar-benar mampu mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian masyarakat. **(Job)-f**

Aplikasi SINAR Mudahkan Perpanjangan SIM

YOGYA (KR) - Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Yogyakarta, Polda DIY berusaha memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat, dalam hal penerbitan Surat Izin Mengemudi (SIM). Satlantas Polresta Yogyakarta membuka layanan perpanjangan SIM melalui Aplikasi SIM Nasional Presisi (SINAR).

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta Kompol Maryanto SH MM, Sabtu (5/7) menyampaikan Aplikasi SINAR merupakan aplikasi resmi dari Korlantas yang memberikan kemudahan kepada masyarakat terkait perpanjangan SIM A dan SIM C secara online, yang dinamai Aplikasi SINAR. Digital Korlantas Polri adalah aplikasi resmi dari Korps Lalu Lintas Polri, untuk memberikan kemudahan kepada ma-

sarakat yang membutuhkan layanan. Aplikasi SINAR selaras komitmen Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo untuk melakukan modernisasi sistem pelayanan publik.

Kompol Maryanto SH MM menuturkan aplikasi SINAR khusus untuk melayani perpanjangan SIM golongan C dan A yang belum kedaluwarsa masa berlakunya, serta data NIK pemohon tervalidasi dengan data kependudukan. Untuk SIM yang sudah kedaluwarsa harus mengajukan permohonan baru. Pemohon SIM melalui Aplikasi SINAR harus memberikan data-data yang dijadikan persyaratan, mulai dari KTP, hasil cek kesehatan, dan hasil tes psikologi. Tercatat hingga saat ini sudah 54 Satpas di Indonesia yang sudah mulai



KR-Haryadi

Kompol Maryanto SH MM.

melayani perpanjangan SIM melalui Aplikasi SINAR.

Mengenai alur proses perpanjangan SIM melalui Aplikasi SINAR, sebagai berikut download aplikasi digital Korlantas melalui APP Store atau play store, kemudian verifikasi nomor handphone untuk mendapatkan one time password

(OTP) dan melakukan registrasi dengan mengisi NIK dan nomor SIM serta mengunggah foto KTP, SIM, dan swafoto pemohon. "Berikutnya pemohon memilih jenis perpanjangan SIM dan lokasi Satpas," jelas Kompol Maryanto SH MM. Ditambahkan, setelah itu pemohon melakukan verifikasi hasil pemeriksaan kesehatan dan psikologi melalui aplikasi E-RIKKES & E-PPSI.

Berikutnya pemohon mengisi rekening pengembalian/pembatalan dan mengupload pas foto dan tanda tangan. Selanjutnya, pemohon memilih metode pengambilan/pengiriman (diambil sendiri, diwakilkan menggunakan surat kuasa, atau menggunakan jasa pengiriman) sekaligus membayar PNPB melalui virtual account BNI. Setelah alur itu

dijalani, pemohon menunggu peencetakan SIM. "Pengiriman SIM menggunakan jasa pengiriman (PT Pos Indonesia). Jika SIM telah diterima, pemohon wajib mengkonfirmasi ke petugas," jelasnya. Kehadiran pemohon hanya pada saat SIM sudah divetack dan tinggal mengambil.

Kompol Maryanto SH MM menambahkan perpanjangan SIM bisa dilakukan melalui program SIM Keliling. Mengenai jadwal SIM keliling, setiap Senin-Jumat mulai pukul 08.00 WIB bertempat di halaman Pura Pakualaman. Selain itu, pada Sabtu malam juga dilakukan pelayanan SIM Malming di Alun-alun Selatan. Program SIM Keliling dan SIM Malming khusus untuk perpanjangan SIM A dan SIM C. **(Hrd)-f**



3.944

Karya SH Mintardja

DEMIKIANLAH maka mereka berlima berjalan memasuki halaman rumah diujung desa. Rumah yang tampaknya begitu sepi dan kotor.

"Inilah rumahku" berkata anak muda yang membawanya "rumah ini sudah lama kosong. Rumah ini sebenarnya rumah kakek. Tetapi kakek telah meninggal."

"Dimana ayah dan ibumu?" "Ayah dan ibuku berada dirumah ayah sendiri. Akulah yang menunggu rumah ini."

"Sendiri?"
"Ya sendiri."

"Bagaimana kau makan sehari-hari?"
"Rumah ayah tidak begitu jauh. Aku makan dirumah. Ayah berada diujung yang lain dari desa ini."

"O"Ki Jagabaya mengangguk-angguk.

Tetapi ia mengerutkan keningnya ketika mereka memasuki rumah itu. Perkakas rumah yang tidak teratur, bumbung berserakan disana-sini. Dan yang membuat Ki Jagabaya dan paman Wita menjadi berde-

bar-debar adalah bau tuak yang memenuhi ruangan.

Sambil menarik napas dalam-dalam Ki Jagabaya berkata "inikah agaknya tempat yang dipergunakan oleh anak-anak muda Semangkak untuk berkumpul, duduk-duduk dan berbicara tentang macam-macam hal dimalam hari?"

"Ya, justru karena rumahku kosong."Ki Jagabaya mengangguk-anggukkan kepalanya.

"Tetapi tidak semua anak-anak Semangkak sering datang kemari. Anak-anak yang merasa dirinya piyayi tidak pernah sudi menginjak rumahku yang jelek ini. Mereka adalah anak-anak muda yang merasa dirinya terlalu bersih."

Ki Jagabaya masih mengangguk-anggukkan kepalanya.

"Silahkan duduk" anak muda itu mempersilahkan. Ki Jagabaya dan paman Witaupun segera memasuki bagian dalam dari rumah itu. Terasa seakan-akan napas

mereka menjodi sesak oleh udara yang lembab.

"Aku akan duduk diserambi saja"berkata Ki Jagabaya.

"Maaf Ki Jagabaya"jawab anak muda yang mempunyai rumah itu "aku biasa menerima tamu diruang dalam."

Ki Jagabaya menarik napas. Tetapi ia tidak membantah.

Demikianlah mereka duduk diruang dalam yang gelap. Terasa sinar matahari yang semakin rendah tidak lagi dapat menerobos masuk pintu yang rendah untuk mencapai bagian dalam rumah yang kotor itu, sehingga bau tuak semakin menusuk hidung.

"Apakah kalian minum tuak?"tiba-tiba Ki Jagabaya bertanya.

Anak-anak muda itu tertawa. Salah seorang dari mereka menjawab."Setiap laki-laki pantas minum tuak."

"Dan kalian adalah laki-laki."

"Ya. Kami minum tuak."ketiga anak-anak muda itu tertawa. **(Bersambung)-f**